

**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Return Saham* Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Andrea Mahirah Ivanka

No. Mahasiswa : 21312044

PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Return Saham* Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Andrea Mahirah Ivanka

No. Mahasiswa : 21312044

PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Penulis



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andrea Mahirah Ivanka".

Andrea Mahirah Ivanka

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Return Saham* Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Andrea Mahirah Ivanka

No. Mahasiswa : 21312044

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Agustus 2025

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chairina', with a stylized flourish at the end.

(Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: -

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 03 September 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ANDREA MAHIRAH IVANKA
NIM : 21312044
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
Dosen Pembimbing : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D
Anggota Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 03 September 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Disusun oleh : ANDREA MAHIRAH IVANKA

Nomor Mahasiswa : 21312044

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 03 September 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan)
Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.
Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(Q.S. Al-Ankabut: 69)

“Paths are made by walking.”

(Franz Kafka, *Diaries*, 1909-1923)

“Change your life today. Don’t gamble on the future, act now, without delay.”

(Simone de Beauvoir, *The Ethics of Ambiguity*, 1947)

“In Omnia Paratus. Carpe diem!”

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Muslim.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023***” telah berhasil disusun untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari segala doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan yang memotivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya serta nikmat yang luar biasa, baik berupa kesehatan, kemudahan, kelancaran, maupun segala rezeki yang tak terduga sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini dan menyelesaikan masa studi dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan seluruh umat Muslim. Khususnya bagi penulis, karena telah memberikan contoh dalam berbagai

aspek kehidupan dan memotivasi untuk menjadi bagian dari orang berilmu dengan menyelesaikan skripsi dan masa studi.

3. Kedua orang tua, Mama dan Papa tercinta. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat hebat di dunia ini. Mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan perjuangan, sehingga penulis dapat tumbuh sebagai manusia yang selalu ingin membuat keduanya bangga. Terima kasih atas segala doa yang terpanjatkan, dukungan moril dan materiil yang tak terhitung, serta tak hentinya menjadi ‘alarm’ pengingat bagi penulis untuk selalu bersyukur atas apapun yang terjadi. Tanpa kedua orang tua yang hebat ini, penulis bukanlah apa-apa. Mereka lah alasan nomor satu penulis untuk terus melangkah dalam segala proses kehidupan.
4. Diri sendiri, yang telah berjuang untuk menyusun skripsi ini dan menyelesaikan masa studi dengan baik. Terima kasih karena tidak mudah menyerah dan terus bangkit meski terkadang dihadapkan dengan situasi yang tidak mudah. Berkat kemauan yang kuat dan cita-cita yang besar, salah satu tahapan menuju impian berhasil dituntaskan (Menyusun skripsi dan menyelesaikan masa studi dengan baik).
5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak, CA., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan saran terbaiknya dalam membantu proses penulisan skripsi penulis dari awal hingga akhir.
6. Bapak Prof. Dr. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan.

7. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA., CertIPSAS., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
11. Javier Elfano Pasha, adik penulis tersayang, terlucu, ter-*usil*, yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan masa studi dengan baik serta memotivasi untuk terus berjuang dalam meraih cita-cita.
12. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan yang sangat berarti.
13. Teman-teman penulis dalam grup ‘Cegil’. Putri, Neyla, Zahra, dan Fira yang telah mewarnai lika-liku kehidupan selama perkuliahan dan juga di luar perkuliahan. Tempat bertukar pikiran, berbagi informasi penting dan tidak penting, serta menemani penulis memenuhi ke-*fomo*-an dalam menjelajahi tempat-tempat ‘estetik’ di Yogyakarta. Tidak lupa terima kasih atas dukungan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Teman-teman penulis dalam grup ‘Duta Gender’. Wenthy, Taya, Anang, Tri, Divana, Alvin, Fasha, dan Aggy, yang merupakan teman *since day one in uni-life* karena terbentuk sejak sebelum Pesona Ta’aruf. Terima kasih penulis ucapkan karena telah menjadi teman berbagi cerita sejak hari pertama hingga kami satu persatu berhasil menamatkan perkuliahan ini.
15. Seluruh pihak yang turut berkontribusi, memberikan bantuan, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Penulis



Andrea Mahirah Ivanka

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi	9
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	9
2.1.3 <i>Stakeholder Theory</i>	10
2.1.4 <i>Sustainability report</i>	11
2.1.5 <i>Return Saham</i>	11
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	27
2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi Terhadap <i>Return Saham</i>	27
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Sosial Terhadap <i>Return Saham</i>	27
2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Return Saham</i>	29
2.4 Kerangka Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.2.1 Variabel Penelitian	32
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3 Metode Analisis Data.....	36
3.3.1 Uji Asumsi Klasik	36
3.3.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.3.4 Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1 Uji Normalitas.....	44
4.3.2 Uji Multikolinearitas	46
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	47
4.4 Analisis Linear Berganda.....	48
4.4.1 Koefisien Determinasi.....	50
4.4.2 Uji F	51
4.4.3 Uji t.....	52
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	53
4.5.1 Pengaruh Aspek Kinerja Ekonomi terhadap <i>Return Saham</i>	53
4.5.2 Pengaruh Aspek Kinerja Sosial terhadap <i>Return Saham</i>	54
4.5.3 Pengaruh Aspek Kinerja Lingkungan terhadap <i>Return Saham</i>	58
BAB V.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Implikasi Penelitian	63
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur	75
Lampiran 2 Indikator GRI Standards 2021	76
Lampiran 3 Data Return Saham	80
Lampiran 4 Pengungkapan Indikator Sustainability Report	85
Lampiran 5 Hasil Olah Data SPSS	95
Lampiran 6 Ringkasan Tabulasi	98

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan berhasil dikumpulkan sejumlah 37 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 25 sebagai alat pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan aspek kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

ABSTRACT

This study aims to examines the influence of sustainability reporting on stock returns among manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2021–2023 period. Secondary data were obtained from the official IDX website (www.idx.co.id). The research population comprises manufacturing companies listed on the IDX during the study period, from which a purposive sampling method was applied to obtain a final sample of 37 firms. Data analysis was performed using multiple linear regression, with IBM SPSS Statistics version 25 as the analytical tool. The results reveal that the economic performance dimension has a significant positive effect on stock returns, the social performance dimension has no significant effect, and the environmental performance dimension has a negative effect on stock returns.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilansir dari artikel *website* Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2023), isu terkait perubahan iklim belakangan ini sering dibicarakan dalam berbagai pertemuan internasional, salah satunya pada KTT G20 yang diadakan di India pada September 2023. Dalam pertemuan tersebut Mantan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyatakan bahwa perlu adanya standar global untuk mencegah praktik *greenwashing* dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Menurut Aryoso et al. (2023), *greenwashing* merupakan praktik yang dilakukan perusahaan dalam bentuk marketing dan komunikasi dengan tujuan untuk memberikan kesan positif perusahaan dalam menerapkan praktik berkelanjutan yang sebenarnya tidak dilakukan atau patut untuk dicurigai. Jika ditarik secara historis pada 12 Desember 2015 Indonesia turut berpartisipasi dalam suatu perjanjian internasional yang dinamakan *Paris Agreement* yang membahas terkait isu pemanasan global. Lebih dari 195 negara maju dan berkembang berkomitmen membatasi kenaikan temperatur global dengan upaya membatasi emisi gas rumah kaca (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Perjanjian tersebut kemudian diratifikasi melalui UU No. 16 Tahun 2016. Sejalan dengan komitmen perjanjian tersebut maka diperlukan kerja sama antara tiga aspek sosial dalam kegiatan ekonomi seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta (Mahardika, 2020). Perusahaan yang dapat dikategorikan

sebagai aspek pemerintah ataupun swasta perlu memperhatikan dampak kegiatan ekonomi yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Dampak lingkungan ini tidak bisa diremehkan karena akan memiliki dampak jangka panjang yang dapat merugikan banyak pihak.

Tidak sedikit kasus pencemaran lingkungan telah terjadi di beberapa daerah, seperti yang dilansir dari *website* Kementerian Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 26 Maret 2024, merilis kasus pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT. BMB di Desa Belawan Mulia, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. PT. BMB diduga melakukan pembuangan air limbah ke dalam kolam penampungan yang tidak bersifat anti air, sehingga menyebabkan rembesan ke saluran parit yang terhubung langsung dengan aliran Sungai Masien. Kondisi ini memicu keresahan masyarakat setempat akibat temuan ikan-ikan yang mati secara masif di perairan tersebut. Padahal seharusnya perusahaan turut bertanggungjawab atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga tidak hanya harus membangun hubungan yang baik dengan para investor dan memberikan bantuan sosial, tetapi juga harus berhubungan baik dengan konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum (Hapsoro & Husain, 2019). Wujud akuntabilitas korporasi terhadap aspek keberlanjutan dapat tercermin melalui penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan ini merangkum informasi non-keuangan yang mencakup dimensi sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan, yang keseluruhannya berpotensi memengaruhi performa dan citra korporasi dalam jangka panjang (Anna & Dwi R.T, 2019). Sementara itu, berdasarkan pedoman GRI-G4, laporan keberlanjutan diartikan sebagai dokumen

yang memuat informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan terkait (Marshela et al., 2022).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi independen tingkat internasional yang mengembangkan standar terkait pelaporan keberlanjutan guna membantu organisasi maupun entitas untuk mengkomunikasikan terkait dampak yang ditimbulkan atas aktivitas yang dilakukan. *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) terbaru mengacu pada *GRI Standards 2021* yang di dalamnya memuat tiga aspek pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendukung program keberlanjutan. Tiga aspek tersebut, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kemudian dipecah lagi menjadi 85 indikator untuk memenuhi standar GRI (Global Reporting Initiative, 2021). Semakin lengkap indikator yang diterapkan perusahaan tentu akan memperkuat sinyal *shareholder* terkait keberlanjutan entitas dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Investor berupaya mendorong pengungkapan informasi semacam ini karena semakin banyak temuan yang mengindikasikan bahwa dampak lingkungan yang merugikan dianggap sebagai risiko bisnis dan berpotensi memengaruhi keputusan investasi (Weda & Sudana, 2021).

Semakin intens suatu perusahaan melakukan pengungkapan keberlanjutan dengan indikator yang baik, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut serius dalam mewujudkan keberlanjutan jangka panjang usahanya. Hal ini juga didukung oleh perilaku investor yang lebih cenderung ingin berinvestasi dalam instansi dengan transparansi pelaporan yang tinggi karena mencerminkan bahwa instansi tersebut unggul dalam menyajikan informasi secara akurat dan komprehensif, yang pada

akhirnya mendukung proses pengambilan keputusan investasi mereka (Saripah et al., 2024). Dengan demikian, para investor cenderung menaruh minatnya untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang dapat mempublikasikan *sustainability report* karena tingkat asimetri informasi yang diungkapkan lebih rendah (Nawawi et al., 2020).

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi investor tentu akan melakukan analisa terkait prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu yang menjadi bahan untuk dianalisis adalah *return* saham. *Return* saham didefinisikan sebagai keuntungan di masa mendatang atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukan (Weda & Sudana, 2021). Cara menganalisis *return* saham dapat dilakukan dengan konsep *capital gain/loss*, yaitu dengan mengurangkan harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham memiliki implikasi terhadap tingkat pengembalian saham. Oleh karena itu, lonjakan harga saham menjadi hal yang diharapkan oleh investor, karena secara langsung akan meningkatkan imbal hasil investasi yang mereka terima. Menurut Aprilia dan Sarumpaet (2023), dalam penelitiannya membuktikan bahwa ketiga aspek yang tercakup dalam laporan keberlanjutan secara kolektif memiliki pengaruh atas fluktuasi harga saham perusahaan. Pratiwi dan Winarto (2021), di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa entitas dengan mutu laporan keberlanjutan yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat sinkronisasi harga saham yang lebih rendah. Sedangkan pada penelitian lain mengungkapkan bahwa hanya aspek

lingkungan dan ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan aspek sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Marshela et al., 2022).

Weda dan Sudana (2021), dalam penelitian tersebut, justru menemukan bahwa tingkat pengungkapan dalam *sustainability report* tidak memengaruhi imbal hasil saham. Meskipun tingkat pengungkapan tinggi, hal itu tidak selalu mendorong para investor untuk melakukan investasi dan meningkatkan imbal hasil saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda tersebut menandakan bahwa tidak semua investor mempertimbangkan *sustainability report* dalam keputusannya untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan temuan dalam studi-studi sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh ketiga aspek *sustainability report* terhadap *return* saham dengan pengambilan data yang lebih *up to date*, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan perhitungan *return* saham jangka pendek dengan tujuan melihat secara langsung respon pasar setelah penerbitan *sustainability report* dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan aspek ekonomi pada *sustainability report* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham?

2. Apakah pengungkapan aspek sosial pada *sustainability report* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah pengungkapan aspek lingkungan pada *sustainability report* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membuktikan bahwa aspek ekonomi pada *sustainability report* berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Membuktikan bahwa aspek sosial pada *sustainability report* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Membuktikan bahwa aspek lingkungan pada *sustainability report* berpengaruh terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh *sustainability report* terhadap *return* saham sebagai bahan pertimbangan jika ingin melakukan investasi.
2. Bagi investor, memberikan informasi yang relevan terkait informasi *sustainability* dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mampu

mempengaruhi *return* saham yang dimiliki sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan investasi

3. Bagi perusahaan, memberikan informasi yang relevan terkait *sustainability* dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan usaha untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan khususnya investor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengawali uraian dengan menyingkap latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selain itu, bab ini juga memaparkan kerangka penulisan secara menyeluruh. Keseluruhan bagian ini berfungsi sebagai peta awal yang memandu pembaca menelusuri arah dan cakupan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan berbagai landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian serta hipotesis yang akan diujikan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data

BAB IV: DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjabaran dan evaluasi hasil, termasuk cara pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan yang lebih mendetail terkait hasil analisis.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan, implikasi penelitian, batasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan berisi terkait respons terhadap pertanyaan pokok yang telah diajukan serta mencapai target dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Pengelolaan lingkungan dapat dijelaskan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh entitas bisnis sebagai respon atas kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Teori legitimasi berpendapat bahwa suatu entitas bisnis wajib menunjukkan akuntabilitas kepada masyarakat serta menjalankan operasionalnya secara bertanggung jawab demi menjawab ekspektasi para investor maupun publik secara luas.. Untuk memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan kredibilitas, perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai, norma, serta kebutuhan masyarakat agar dapat diterima sebagai entitas bisnis yang sah dan berkelanjutan (Akhter et al., 2023). Dengan demikian, teori ini perlu diterapkan entitas bisnis agar reputasinya di mata publik dapat terjaga dengan baik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan untuk terus melanjutkan kegiatan operasionalnya.

2.1.2 *Signaling Theory*

Teori sinyal dapat dijelaskan sebagai aktivitas yang dilakukan entitas bisnis dalam mengantisipasi pertumbuhan operasionalnya di masa yang akan datang dan dapat menimbulkan dampak pada reaksi investor terhadap perusahaan. Sinyal ini dapat berupa dokumen atau laporan yang menginformasikan terkait

aktivitas perusahaan baik berupa laporan keuangan maupun *sustainability report* yang menjelaskan aktivitas dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi sehingga mampu meyakinkan *stakeholder* dan investor bahwa perusahaan mempunyai pertumbuhan yang baik dan akan menghasilkan imbal balik saham yang tinggi bagi para investor. Kesesuaian ini tercermin dalam penelitian yang menyebutkan bahwa entitas dengan strategi keberlanjutan yang matang dan kinerja superior cenderung terdorong untuk menyampaikan informasi pengungkapan secara lebih komprehensif, sebagai upaya menyampaikan sinyal positif kepada para investor serta memperkuat citra dan kepercayaan terhadap entitas tersebut (Aprilia & Sarumpaet, 2023).

2.1.3 Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) berlandaskan pada gagasan bahwa sebuah perusahaan semestinya mengakomodasi kepentingan seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya termasuk konsumen, pemasok, tenaga kerja, pemodal, hingga komunitas sosial dan aspek lingkungan hidup. (Sundari & Machdar, 2023). Berdasarkan definisi tersebut hal ini perlu menjadi *highlight* bagi perusahaan karena *stakeholder* memiliki peran penting bagi eksistensi keberlanjutan usaha perusahaan sehingga perusahaan perlu menjaga hubungan yang baik guna mempertahankan dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan. Oleh karena itu, dengan menerbitkan laporan berkelanjutan merupakan salah satu langkah perusahaan dalam mempertahankan keharmonisan dengan *stakeholder*.

2.1.4 Sustainability report

Proses pengungkapan laporan yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang telah dijalankan oleh suatu entitas guna mencapai pembangunan berkelanjutan (SGDs) dapat disebut dengan *sustainability report*. Tujuan pengungkapan ini adalah guna memberikan informasi kepada *stakeholder* terkait dampak operasional perusahaan secara transparan dan akuntabel (Sundari & Machdar, 2023). GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan organisasi tingkat internasional yang secara independen memelopori standar pelaporan keberlanjutan pertama yang diberlakukan secara global. GRI telah melakukan pembaruan terhadap kerangka standarnya dari GRI *Standards* 2016 menjadi GRI *Standards* 2021. Revisi ini bertujuan untuk memperkuat penekanan pada isu-isu materialitas serta menegaskan keterhubungan antara laporan keberlanjutan dan dampak nyata perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pendekatan yang diusung lebih berorientasi pada dampak (*impact based approach*) daripada sekadar kepatuhan terhadap indikator. Pembaruan ini juga merefleksikan tuntutan global akan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam merespons isu-isu ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (Global Reporting Initiative, 2021).

2.1.5 Return Saham

Return saham merepresentasikan besaran nilai lebih yang diantisipasi oleh investor sebagai kompensasi atas alokasi dana yang ditanamkan dalam instrumen ekuitas, baik secara individu maupun terdiversifikasi melalui suatu portofolio investasi. (Yap & Firnanti, 2019). Menurut Pratiwi dan Winarto

(2021), keuntungan yang dihasilkan dari investasi saham mencerminkan perpaduan antara *return* aktual yang berasal dari data historis dan *return* yang bersifat ekspektatif berdasarkan proyeksi atau harapan investor terhadap kinerja di masa depan. Secara umum, terdapat dua elemen utama dalam struktur pengembalian, yaitu:

1. Untung (*capital gain*), merupakan selisih positif yang diperoleh ketika harga jual suatu saham di pasar sekunder melebihi harga perolehannya, sehingga menghasilkan keuntungan bagi investor.
2. Rugi Modal (*capital loss*), mengacu pada kondisi kerugian yang timbul ketika harga perolehan suatu saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga jualnya di pasar sekunder, sehingga investor mengalami penurunan nilai investasi. (Nafisa & Teguh Wibowo, 2020).

Dari kedua komponen pengembalian tersebut investor dapat melakukan perhitungan untuk memprediksi komponen pengembalian mana yang akan mereka terima. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan rumus *Holding Periode Return* (HPR) yang dapat memberikan gambaran terkait pertumbuhan harga sekuritas dalam periode kepemilikan. Rumus perhitungan HPR ini adalah harga saham saat ini dikurangkan dengan harga saham periode sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Jika dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan minus, maka investor mengalami *capital loss* akibat adanya penurunan harga saham. Namun, jika hasil perhitungan adalah positif, maka investor mengalami *capital gain* karena kenaikan harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu lebih didominasi oleh penggunaan variabel dependen kinerja perusahaan, nilai perusahaan, dan harga saham. Meskipun variabel-variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini, ketiganya memiliki keterkaitan logis dan empiris dengan *return* saham. Hal ini karena *return* saham pada dasarnya merefleksikan ekspektasi pasar terhadap nilai dan kinerja perusahaan, serta harga saham sendiri merupakan komponen utama dalam perhitungan *return* saham. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam menganalisis pengaruh keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan, baik secara keuangan maupun pasar. Meskipun penelitian ini berfokus pada *sustainability report* sebagai variabel independen, kajian yang menggunakan ESG tetap relevan untuk dijadikan rujukan. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan substansial antara ESG dan *sustainability report*, di mana ESG merupakan tiga dimensi utama yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar pelaporan global seperti GRI *Standards* 2021. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian yang menganalisis pengaruh ESG terhadap indikator kinerja seperti *Return on Assets* (ROA), *Price to Earnings Ratio* (PER), atau *return* saham dapat memberikan perspektif tambahan terkait bagaimana informasi keberlanjutan memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, kajian ESG tidak hanya bersifat relevan secara konseptual, tetapi juga mendukung argumentasi teoritis bahwa *sustainability report* berperan sebagai alat

komunikasi kinerja ESG perusahaan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor.

Seperti Vaniatan dan Mukshtaruddin (2025) menemukan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dan penciptaan nilai jangka panjang, khususnya pada perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam operasional bisnis. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil, implementasi ESG justru menjadi tantangan jangka pendek karena keterbatasan kapasitas dan biaya kepatuhan. Sementara itu, Xaviera dan Rahman (2023) memberikan perspektif yang lebih tersegmentasi dengan membedah kinerja ESG berdasarkan dimensi. Ditemukan bahwa hanya dimensi tata kelola (*governance*) yang berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dimensi lingkungan memberikan pengaruh negatif, dan dimensi sosial tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak bersifat seragam, melainkan sangat tergantung pada konteks perusahaan dan pendekatan implementasinya. Hal ini memperkuat relevansi untuk meninjau *sustainability report* sebagai saluran utama pelaporan kinerja ESG dalam kaitannya dengan persepsi investor dan *return* saham.

Selain itu, Rahmadani et al. (2023) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ESG dengan menjadikannya sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel industri manufaktur dan profitabilitas (melalui *retention ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap performa ESG, sedangkan ROA dan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang

signifikan. Meskipun tidak secara langsung membahas *sustainability report*, temuan ini tetap relevan karena kinerja ESG merupakan substansi utama dalam laporan keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pasar dan *return* saham perusahaan.

Penelitian dengan variabel dependen nilai dan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Nabila dan Wahyuningtyas (2023), dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja sosial dan lingkungan menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap imbal balik saham dan kinerja ekonomi menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap imbal balik saham. Namun, adapula penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Putra & Natalia, 2023).

Chairanee et al. (2022), melakukan penelitian menggunakan respon investor sebagai variabel dependen dan menemukan bahwa pelaporan *sustainability report* berdampak positif terhadap respon investor. Dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan respon investor, *sustainability report* berperan sebagai variabel mediator yang memperkuat keterkaitan tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pengaruh pada investor, maka secara otomatis juga akan memiliki pengaruh terhadap harga dan *return* saham perusahaan karena aktivitas investor,

Marshela et al. (2022), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara terpisah kinerja ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi variabel kinerja sosial tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham. Selain itu, dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa entitas dengan kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi mempunyai sinkronisitas harga saham yang lebih rendah (Pratiwi et al., 2021). Temuan ini selaras dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa ketiga aspek pengungkapan secara kolektif memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, hanya aspek kinerja ekonomi dan lingkungan yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan, sementara pengungkapan terkait kinerja sosial justru menunjukkan arah pengaruh yang negatif. (Aprilia & Sarumpaet, 2023).

Penelitian dengan variabel dependen *return* saham menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham (Setiawan, 2023). Penelitian dengan variabel dependen yang sama juga dilakukan tetapi lebih berfokus pada intensitas dalam pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa intensitas pengungkapan dalam *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada *return* saham (Weda & Sudana, 2021).

Aspek lingkungan dalam pelaporan keberlanjutan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai dan risiko perusahaan. Zhahira et al. (2023) mengkaji pengaruh biaya lingkungan, melalui indikator skor PROPER, terhadap kinerja keuangan dan pasar. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya lingkungan berdampak negatif signifikan terhadap *return* saham, meskipun tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar masih cenderung memandang biaya lingkungan sebagai beban finansial yang

mengurangi profitabilitas jangka pendek, sehingga menurunkan ekspektasi *return* dari saham perusahaan. Sebaliknya, ROA dan EPS berkontribusi positif terhadap *return* maupun harga saham. Interpretasi serupa turut diperkuat oleh studi Aina dan Sadikin (2023), yang menguraikan bahwa dimensi lingkungan dalam *sustainability report* justru memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Price to Earnings Ratio (PER). Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun laporan keberlanjutan dirancang untuk meningkatkan transparansi dan daya tarik perusahaan, dimensi lingkungan masih dipersepsikan secara negatif ketika tidak diiringi dengan nilai tambah ekonomi yang terukur. Keterkaitan antara kedua temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dalam *sustainability report* dapat berdampak ambivalen terhadap performa pasar, bergantung pada cara perusahaan mengelola dan mengkomunikasikan komitmen lingkungannya kepada para pemangku kepentingan.

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Putra dan Natalia (2023)	Pengaruh <i>sustainability report</i> terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan	Variabel Independen: <i>Sustainability report</i> dengan proksi SRDI (<i>Sustainability report Disclosure Index</i>) Variabel Dependen: 1. Kinerja perusahaan dengan proksi	Laporan keberlanjutan (X), diukur melalui indeks SRDI, tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap

			ROA (<i>Return on Asset</i>) 2. Nilai perusahaan dengan proksi PER (<i>Price Earnings Ratio</i>) Variabel Kontrol: 1. Ukuran perusahaan dengan proksi SIZE 2. Leverage dengan proksi DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	kinerja entitas (Y1) yang diwakili oleh rasio ROA. • SRDI sebagai representasi dari pengungkapan keberlanjutan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2) yang diproksikan dengan PER.
2.	Chairanee et al. (2022)	Pengaruh environmental performance terhadap respon investor dengan <i>sustainability report</i> disclosure sebagai variabel intervening	Variabel Independen: Environmental Performance Variabel Dependen: 1. <i>Sustainability report</i> 2. Respon investor Variabel Intervening: <i>Sustainability report</i>	• Kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. • Laporan keberlanjutan yang diungkapkan secara luas turut berdampak positif terhadap

				respons investor. • Dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan respons investor, <i>sustainability report</i> berperan sebagai variabel perantara yang menjembatani keterkaitan keduanya.
3.	Lestari dan Khomsiyah (2023)	Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen: 1. Kinerja Lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER 2. Penerapan Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan dan laba bersih 3. Pengungkapan <i>Sustainability report</i> yang diukur dengan standard GRI (Global Reporting Initiative)	Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan <i>Sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

			Variabel Dependen: Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q	
4.	Nabila dan Wahyuningtyas (2023)	Analisis kinerja keuangan dan <i>sustainability reporting</i> terhadap <i>return</i> saham	Variabel Independen: 1. Kinerja Ekonomi 2. Kinerja Sosial 3. Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	<i>Return</i> on assets (ROA), earning per share (EPS), kinerja sosial, serta kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil saham. Sebaliknya, rasio debt to equity (DER) dan kinerja ekonomi justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Weda dan Sudana (2021)	<i>Sustainability reporting</i> dan <i>return</i> saham di perusahaan terindeks LQ45	Variabel Independen: <i>Sustainability report</i> Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	Intensitas pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan pengungkapan yang lebih luas belum tentu menarik investor atau mendorong kenaikan <i>return</i> saham.
6.	Marshela et al. (2022)	Pengaruh sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Sustainability report</i> Variabel Dependen: Harga saham	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial, kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara kinerja sosial tidak

		dan menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability report</i>) tahun 2019-2020		menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham..
7.	Aprilia dan Sarumpaet (2023)	Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	Variabel Independen: <i>Sustainability report</i> Variabel Dependen: Harga saham	Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga aspek dalam <i>sustainability report</i> secara bersama-sama memengaruhi harga saham. Namun secara terpisah, hanya kinerja ekonomi dan lingkungan yang berpengaruh positif signifikan, sementara kinerja sosial berdampak negatif karena kurang menarik perhatian stakeholder.
8.	Pratiwi et al. (2021)	Stock price synchronicity, <i>sustainability reports</i> , and earnings quality	Variabel Independen: 1. <i>Sustainability report</i> 2. Earnings quality Variabel Dependen: Harga saham Variabel Moderasi: Investor institusi	Temuan penelitian mengungkap bahwa perusahaan dengan kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi cenderung memiliki tingkat sinkronisasi harga saham yang lebih rendah, tanpa adanya peran moderasi dari investor institusional. Sebaliknya, kualitas laba yang tinggi berkorelasi dengan

				peningkatan sinkronisitas harga saham. Namun, ketika investor institusional dimasukkan sebagai variabel moderasi, hubungan tersebut berubah, di mana perusahaan dengan kualitas laba tinggi justru menunjukkan sinkronisitas harga saham yang lebih rendah.
9.	Setiawan (2023)	Pengaruh <i>sustainability report</i> terhadap <i>return</i> saham	Variabel Independen: <i>Sustainability report</i>: 1. Variabel ekonomi 2. Variabel sosial 3. Variabel lingkungan Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
10.	Aina dan Sadikin (2023)	Pengaruh <i>sustainability report</i> terhadap corporate financial performance	Variabel Independen: <i>Sustainability report</i>: 1. Dimensi ekonomi 2. Dimensi lingkungan 3. Dimensi sosial Variabel Dependen: Corporate financial performance (PER)	Dimensi ekonomi tidak berpengaruh, dimensi lingkungan berpengaruh negatif signifikan, dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap PER
11.	Zhahira et al. (2023)	Pengaruh Green Accounting terhadap harga saham pada perusahaan tambang	Variabel Independen: Biaya lingkungan dengan skor PROPER Variabel Dependen: ROA & EPS	- Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham - Biaya lingkungan

		yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2023		berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham - ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham - EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - Harga saham berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
12 .	Vaniatan dan Mukshtarudin (2025)	Dampak envirotnmen , social, and governance terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan: investasi keberlanjutan atau beban finansial?	Variabel Independen: ESG Variabel Dependen Kinerja keuangan dan nilai perusahaan	- Bagi perusahaan besar ESG berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan dan nilai jangka panjang - Bagi perusahaan kecil, ESG menjadi tantangan jangka pendek
13 .	Rahmadani et al. (2023)	Is it corporate governance,	Variabel Independen: 1. Corporate	- Variabel Industri manufaktur

		industry, and profitability matter on ESG performance ? Evidence from Indonesian companies	governance 2. Industry 3. Profitability (ROA & RETR) Variabel Dependen: ESG performance Control: 1. Firm Size 2. Firm Age	→ Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja ESG. - Profitabilitas Retention Ratio → Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja ESG. <i>Return on Assets (ROA)</i> → Tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG. - Tata Kelola Perusahaan Komisaris Independen → Tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG.
14 .	Xaviera dan Rahman (2023)	Pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan dengan siklus hidup perusahaan sebagai moderasi: bukti dari Indonesia	Variabel Independen: ESG Variabel Dependen: Nilai perusahaan	- Kinerja ESG agregat → Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kinerja lingkungan (Environmental) → Berpengaruh signifikan negatif

				terhadap nilai perusahaan. - Kinerja sosial (Social) → Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kinerja tata kelola (Governance) → Berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. - Siklus hidup perusahaan → Memoderasi hubungan kinerja ESG dan nilai perusahaan. - Pada tahap Introduction & Shake-out/Decline → ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Pada tahap Growth → ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	--

				positif terhadap nilai perusahaan. - Pada tahap Mature → ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
15 .	Triadita dan Lahaya	The effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022	Variabel Independen: 1. Environm ental Disclosure 2. Social Disclosure 3. Governance Disclosure Variabel Dependen: Value of Company (Torbin's Q)	- Environmen tal Disclosure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, - Social Disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, - Governance Disclosure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi Terhadap *Return Saham*

Pengungkapan keberlanjutan atas aspek kinerja ekonomi merupakan suatu hal yang krusial bagi perusahaan. Pengungkapan aspek kinerja ekonomi juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk keberlanjutan usahanya. Melalui pengungkapan ini juga dapat memberikan keyakinan kepada investor dalam memberikan kepercayaan kepada perusahaan atas investasi yang dilakukannya seperti yang sudah dijelaskan pada teori *signaling*. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap *return* saham (Aprilia & Sarumpaet, 2023). Sepadan dengan penelitian Marshela et al. (2022) dan Setiawan (2023) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan aspek kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, hipotesis yang akan dikembangkan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Sosial Terhadap *Return Saham*

Seperti yang telah dijelaskan pada teori legitimasi dan *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu membangun kepedulian terhadap sekitar

guna mendapatkan legitimasi masyarakat yang nantinya akan menimbulkan sinyal positif bagi perusahaan di mata publik. Kepedulian ini dapat ditujukan kepada orang-orang internal dan eksternal baik yang terlibat maupun tidak dalam aktivitas tersebut. Sebagai contoh, perusahaan yang memperdulikan kesejahteraan karyawannya akan menciptakan lingkungan bisnis yang baik dan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha perusahaan. Selaras dengan penelitian Setiawan (2023) yang menunjukkan hasil kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan sinyal dan kepercayaan investor untuk berinvestasi karena perusahaan bisa menghasilkan *return saham* yang sesuai harapan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan aspek kinerja sosial memberikan dampak positif terhadap imbal hasil saham (Nabila & Wahyuningtyas, 2023). Sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina dan Sadikin (2023), yang juga menyatakan hasil bahwa aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Selain itu, adapula penelitian dengan variabel ESG yang menyatakan ESG yang juga terdiri atas aspek sosial pada perusahaan besar menghasilkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sebaliknya, bagi perusahaan kecil ESG masih menjadi tantangan untuk kinerja keuangan (Vaniatan & Mukhtaruddin, 2025). Berlandaskan uraian tersebut, hipotesis yang akan dikembangkan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan aspek kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

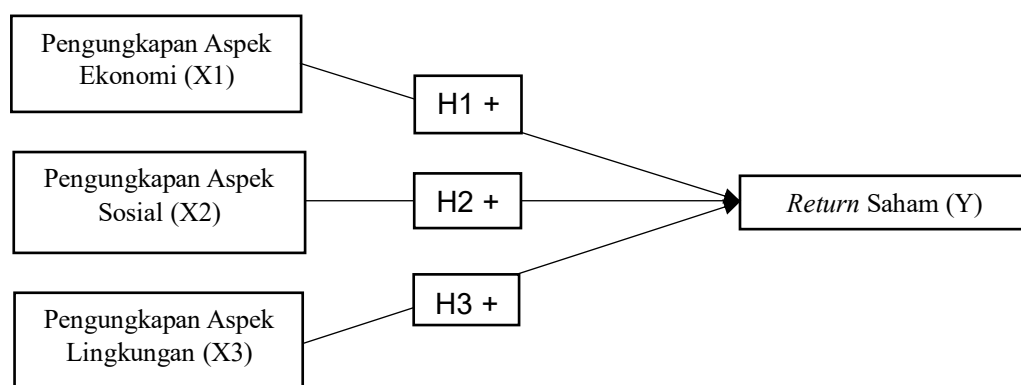
2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Lingkungan Terhadap *Return Saham*

Perkembangan yang semakin modern membuat perubahan cara berpikir investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi. Investor tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi aspek sosial dan lingkungan juga menjadi perhatian yang tak kalah penting (Setiawan, 2023). Pengelolaan lingkungan juga merupakan bentuk kepedulian perusahaan guna mendapatkan legitimasi baik dari masyarakat maupun investor. Sejalan dengan *legitimation theory* dan *stakeholder theory*, orang-orang akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena yakin akan keberlanjutan usaha perusahaan dan percaya bahwa perusahaan dapat menghasilkan *return* saham sesuai harapan. Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Khomsiyah (2023), yang dalam penelitiannya juga menggunakan teori tersebut dan menghasilkan kesimpulan bahwa aspek lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan studi yang menyimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham (Nabila & Wahyuningtyas, 2023). Hasil serupa juga disimpulkan oleh beberapa penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Aprilia dan Sarumpaet (2023), Chairanee et al. (2022), dan Marshela et al. (2022). Oleh karena itu, hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan legitimasi, *signaling*, dan *stakeholder* teori, *sustainability report* dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif kepada investor terkait komitmen terhadap keberlanjutan, tata kelola yang baik, dan pengelolaan risiko perusahaan. Selain itu, juga berfungsi sebagai alat legitimasi yang dapat menunjukkan keselarasan perusahaan dengan nilai dan ekspektasi sosial agar tetap memperoleh dukungan publik. Aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan merupakan variabel independen yang mewakili tanggung jawab perusahaan secara komprehensif. Aspek ekonomi menunjukkan kontribusi finansial dan efisiensi operasional; aspek sosial mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan tenaga kerja dan masyarakat; sementara aspek lingkungan menyoroti komitmen perusahaan dalam mengelola dampak ekologis. Ketiga aspek ini diyakini mampu membentuk persepsi positif investor dan meningkatkan nilai pasar, yang tercermin dalam *return* saham perusahaan. Dengan demikian, berikut adalah ilustrasi menggunakan kerangka penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri atas keseluruhan atau kombinasi kasus atau elemen yang diambil dari suatu sampel guna merepresentasikannya (Saunders et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu hal yang menjadi bagian kecil dan mencakup seluruh ciri-ciri dari populasi yang lebih besar (Saunders et al., 2023). Dengan demikian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan berkelanjutan pada tahun 2021-2023
2. Memiliki data harga saham pada tanggal awal April dan awal Mei 2022-2024 sesuai tanggal buka pasar saham pada *website* IDX
3. Tidak mengalami *delisting* pada tahun 2021-2023
4. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data ekstrem berdasarkan uji boxplot. Hal ini selaras dengan konsep mengenai data ekstrem (outlier) oleh (Ghozali, 2021) yang menyatakan bahwa, ketidaknormalan distribusi data berimplikasi pada ketidaksesuaian penerapan teknik analisis, sehingga diperlukan penanganan melalui identifikasi outlier dengan mengeluarkan data yang bersifat ekstrem.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan menunjang pemahaman pembaca, maka perlu dipahami variabel penelitian sebagai berikut:

A. Variabel Independen (Variabel bebas atau X)

Variabel bebas merepresentasikan faktor yang secara potensial mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, baik dalam arah positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah *Sustainability report*, yang dikonstruksi melalui tiga dimensi utama pengungkapan, yakni aspek ekonomi (X1), aspek sosial (X2), dan aspek lingkungan (X3).

B. Variabel Dependen (Variabel terikat atau Y)

Variabel terikat merupakan komponen yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan atau variasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah *Return Saham* (Y).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek dalam penelitian yang berisi gambaran terkait informasi tentang variabel dan bagaimana cara mengukurnya. Dalam penelitian ini akan digunakan pengukuran menggunakan *dummy* variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi nilai 1 jika indikator pada aspek pengungkapan ekonomi, sosial,

dan lingkungan dilaporkan pada *sustainability report* dan memberi nilai 0 jika tidak dilaporkan. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

A. *Sustainability report*

Sustainability report merupakan laporan yang berisi pengungkapan yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan guna mencapai pembangunan berkelanjutan (SGDs) (Lestari & Khomsiyah, 2023). Pengukuran variabel ini menggunakan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) yang mengacu pada *GRI Standards 2021*, mencakup total 85 indikator. Setiap indikator diberikan skor 1 apabila diungkapkan dalam laporan, dan skor 0 apabila tidak diungkapkan oleh entitas yang bersangkutan. Pengungkapan variabel *sustainability report* dalam penelitian ini akan dipecah menjadi 3 aspek pengungkapan, yaitu:

1. Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi (X1)

Aspek kinerja ekonomi dalam pelaporan keberlanjutan berfokus pada dampak perusahaan terhadap sistem ekonomi secara luas. Pengungkapan aspek kinerja ekonomi cenderung menjadi prioritas dibandingkan pengungkapan aspek lingkungan dan sosial, mengingat tujuan utama organisasi adalah meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan berperan sebagai media komunikasi antara penyedia dana dan perusahaan yang membutuhkan pendanaan, serta menjadi alat yang

mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan berbasis informasi yang transparan (Aprilia & Sarumpaet, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syakur dan Khomsiyah (2025), variabel ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pengungkapan keberlanjutan aspek ekonomi} = n/k$$

Keterangan:

n = Jumlah indikator yang diungkapkan entitas

k = Jumlah indikator yang diharapkan (17 indikator)

2. Pengungkapan Aspek Kinerja Sosial (X2)

Aspek kinerja sosial perusahaan merupakan evaluasi terhadap kontribusi perusahaan kepada masyarakat melalui implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Indikator kinerja sosial meliputi tingkat kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal, dan sektor publik terhadap kebijakan serta program sosial yang dijalankan perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam menerapkan CSR, maka kinerja sosialnya akan semakin tinggi, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Mur et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syakur dan Khomsiyah (2025), variabel ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pengungkapan keberlanjutan aspek sosial} = n/k$$

Keterangan:

n = Jumlah indikator yang diungkapkan entitas

k = Jumlah indikator yang diharapkan (36 indikator)

3. Pengungkapan Aspek Lingkungan (X3)

Pengungkapan kinerja lingkungan bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan transparan mengenai aktivitas serta dampak lingkungan yang timbul selama proses operasional perusahaan. Pengungkapan ini dirancang untuk mencegah serta mengatasi potensi maupun dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan atau yang berkaitan langsung dengan operasi bisnis, produk, serta layanan yang melibatkan rantai pasokan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ini berperan dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap aspek keberlanjutan lingkungan (Aprilia & Sarumpaet, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syakur dan Khomsiyah (2025), variabel ini akan diukur dengan rumus berikut:

$\text{Persentase pengungkapan keberlanjutan aspek lingkungan} = n/k$

Keterangan:

n = Jumlah indikator yang diungkapkan entitas

k = Jumlah indikator yang diharapkan (32 indikator)

B. *Return* Saham

Komponen pengembalian ada dua, yaitu *capital gain* dan *capital loss* (Nafisa & Wibowo, 2020). Dari kedua komponen pengembalian tersebut investor dapat melakukan perhitungan untuk memprediksi komponen pengembalian mana yang akan mereka terima. *Return* saham dalam penelitian ini akan mengambil data harga saham pada awal April dan harga saham pada awal Mei 2022-2024 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketentuan ini selaras dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengatur bahwa laporan keberlanjutan wajib dipublikasikan paling lambat akhir April tahun berikutnya. Harga saham pada awal April merepresentasikan kondisi pasar sebelum publikasi laporan, sedangkan harga saham pada awal Mei mencerminkan reaksi pasar pasca publikasi laporan. Oleh karena itu, pengukuran *return* saham dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan harga saham sebelum dan sesudah akuisisi (Erawati et al., 2022).

$$\frac{\text{Ending Price} - \text{Starting Price}}{\text{Starting Price}} \times 100$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

3.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu prosedur statistik dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah sebaran residual dalam suatu dataset

mengikuti distribusi normal. Hasil uji dianggap memenuhi syarat normalitas apabila residual terdistribusi secara normal. Adapun kriteria pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Asymp. Sig. tailed > 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi Asymp. Sig. tailed < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. (Mardiatmoko, 2020)

Namun, dalam studi ini pengujian normalitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS melalui metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Exact Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi Exact Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Menurut Pallant (2020), opsi Exact test dalam SPSS memang dapat digunakan terutama pada ukuran sampel yang relatif kecil atau ketika asumsi distribusi asimptotik kurang terpenuhi, sehingga hasil uji lebih akurat dibandingkan hanya mengandalkan Asymp. Sig.

3.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Idealnya, sebuah model regresi tidak

menunjukkan hubungan linier antar variabelnya. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kondisi tidak adanya multikolinearitas ditandai oleh $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (Mardiatmoko, 2020).

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat residual pada model regresi yang memiliki penyebaran varians yang konsisten. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis grafik, yaitu dengan memetakan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) terhadap nilai residual standar (SRESID), guna melihat apakah terdapat pola tertentu yang mengindikasikan ketidakkonsistenan (Ghozali, 2021).

3.3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran umum mengenai profil data sampel dalam penelitian, mencakup estimasi nilai rata-rata (mean), batas ekstrem (maksimum dan minimum), serta ukuran penyebaran berupa simpangan baku (standar deviasi) (Haryono et al., 2023).

3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk memahami dampak variabel independen dan juga variabel dependen (Haryono et al., 2023). Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data sekunder panel. Data sekunder panel

merupakan gabungan data beberapa perusahaan dan time series. (Ghozali, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan data *sustainability report* perusahaan pada periode 2021-2023. Analisis dilakukan dengan pendekatan pooled OLS menggunakan SPSS, sehingga seluruh data perusahaan selama periode tersebut digabungkan dalam satu model regresi. Adapun persamaan regresi dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: *Return* saham

α : Konstanta perpotongan pada garis sumbu X

β : Koefisien variabel independen

X1: Pengungkapan aspek kinerja ekonomi

X2: Pengungkapan aspek kinerja sosial

X3: Pengungkapan aspek kinerja lingkungan

ε : Error terms

3.3.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Pengujian ini akan menggunakan pedoman pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
2. Jika nilai signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Haryono et al., 2023).

3.3.4.2 Uji t

Uji t merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, uji t berfungsi untuk menguraikan seberapa besar kontribusi dari pengungkapan aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap variabel dependen, yakni *return* saham. Proses pengujian ini akan mengacu pada kriteria evaluatif sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Haryono et al., 2023).

3.3.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi, yang biasa disimbolkan dengan R^2 , merupakan ukuran statistik yang mendasar dalam analisis regresi. Nilai ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r), sehingga dirumuskan sebagai $R^2 = r^2$. Koefisien ini menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Dengan kata lain, R^2 menggambarkan sejauh mana variabel independen mampu memprediksi perubahan pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin kuat hubungan prediktif antara kedua variabel tersebut. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1, atau setara dengan 0% hingga 100% bila dinyatakan dalam bentuk persentase (Fauziyah, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Populasi penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI pada tahun 2021-2023. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Dengan demikian dihasilkan sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur, sehingga diperoleh hasil akhir sampel untuk 3 tahun periode perusahaan sebanyak 111 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR EK	111	0,000	0,880	0,42982	0,208409
SR SOS	111	0,110	0,830	0,46423	0,197385
SR LING	111	0,030	0,880	0,41333	0,256743
RETURN SAHAM	111	-19,050	34,670	-1,36324	7,443191

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Jumlah keseluruhan variabel-variabel *sustainability report* yaitu, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang diuji sebanyak (N) 111 sampel.
2. Variabel dependen *return* saham memiliki nilai maksimum sebesar 34.67, nilai minimum sebesar -19.05, standar deviasi sebesar 7.443191, dan rata-rata sebesar -1.36324 yang menandakan bahwa secara umum, investor cenderung mengalami kerugian selama periode observasi.
3. Variabel aspek ekonomi terdiri dari 17 indikator. Dari 17 indikator tersebut dihasilkan nilai maksimum sebesar 0.88, nilai minimum sebesar 0.00, dan standar deviasi sebesar 0.208409. Sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.42982, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* pada aspek ekonomi yang telah dilakukan perusahaan sebesar 42.98% dari pengungkapan aspek ekonomi maksimal.
4. Variabel aspek sosial terdiri dari 36 indikator. Dari 36 indikator tersebut dihasilkan nilai maksimum sebesar 0.83, nilai minimum sebesar 0.11, dan standar deviasi sebesar 0.197385. Sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.46423, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* pada aspek sosial yang telah dilakukan perusahaan sebesar 46.42% dari pengungkapan aspek sosial maksimal.
5. Variabel aspek lingkungan terdiri dari 32 indikator. Dari 32 indikator tersebut dihasilkan nilai maksimum sebesar 0.88, nilai minimum sebesar

0.03, dan standar deviasi sebesar 0.256743. Sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.41333, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* pada aspek lingkungan yang telah dilakukan perusahaan sebesar 41.33% dari pengungkapan aspek lingkungan maksimal.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini, yang mencakup variabel independen dan variabel dependen, memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Berikut hasil uji notmalitas pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000
	Std. Deviation	0,775674
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,119
	Negative	-0,124

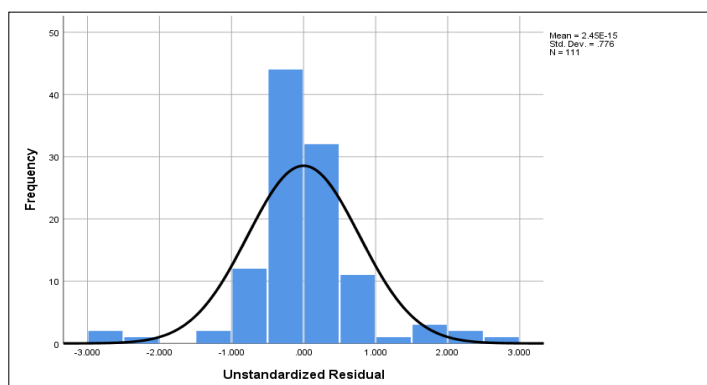
Test Statistic	0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	0,060
Point Probability	0,000
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* adalah $0,06 > 0,05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Penggunaan *Exact Sig.* dalam uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh keluaran yang lebih presisi. Walaupun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 111, secara metodologis angka tersebut masih dapat dikategorikan relatif terbatas. Beberapa rujukan memang mendefinisikan sampel kecil sebagai $n < 20$ atau $n < 30$, namun secara praktis data berjumlah di bawah rentang 100–1000 kerap dianggap “cukup kecil” dalam konteks pengujian distribusi (Cao et al., 2024). Di samping itu, pemilihan *Exact Sig.* dipandang lebih representatif karena mampu memberikan estimasi yang andal pada berbagai ukuran sampel, termasuk ketika jumlah observasi tidak terlalu besar (Nurlarasati & Parinduri, 2024). Praktik serupa juga dijumpai pada penelitian lain yang melibatkan sampel lebih dari 100, misalnya penelitian Wijaya dan Nugroho (2022) dengan 100 responden, Nurlarasati dan Parinduri (2024) dengan 175 responden, serta Suci dan Hazmi (2024) dengan 154 responden. Fakta ini mengindikasikan bahwa *Exact Sig.* tidak hanya relevan untuk sampel yang

sangat kecil, tetapi juga tetap layak diaplikasikan pada sampel yang lebih besar. Lebih jauh, Putra et al. (2024) menekankan bahwa *Asymptotic P Value* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* kurang memadai bila data memiliki potensi ketidaknormalan, khususnya pada variabel dengan rentang tinggi seperti *return* maupun harga saham. Oleh karena itu, penggunaan *Exact P Value* disarankan untuk memperoleh validitas yang lebih tinggi dalam uji normalitas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan *Exact Sig.* agar asumsi normalitas residual dapat dipenuhi secara lebih tepat, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan sah dan terjamin kredibilitasnya. Untuk memperkuat hasil, penulis juga menambahkan pemeriksaan melalui visualisasi grafik sehingga interpretasi normalitas menjadi lebih kuat.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik



4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
SR EK	0,638	1,568
SR SOS	0,523	1,911
SR LING	0,781	1,280
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM		

Sumber: Data diolah, 2025

Dilihat dari tabel VIF untuk semua variabel independen < 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen > 0.10 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat residual pada model regresi yang memiliki penyebaran varians yang konsisten. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berikut hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,015
	SR EK	0,152
	SR SOS	0,497
	SR LING	0,605
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai *sig.* pada hasil uji *glejser* diperoleh *sig.* pada seluruh variabel independen sebesar > 0.05 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk memahami dampak variabel independen dan juga variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		B	Sig.
1	(Constant)	2,176	0,002
	SR EK	3,334	0,000
	SR SOS	-0,651	0,336
	SR LING	-1,149	0,005
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM			

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil analisis tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2.176 + 3.334(X1) - 0.651(X2) - 1.149(X3)$$

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat disimpulkan:

1. Nilai *intercept* konstanta ($b_0 = 2.176$)

Artinya, apabila aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan sama dengan 0, maka nilai *return* saham sebesar 2.176. Dengan kata lain, dalam kondisi di mana tidak terdapat pengaruh dari ketiga aspek keberlanjutan tersebut, model memprediksi bahwa *return* saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2.176 satuan.

2. Nilai koefisien regresi aspek ekonomi ($b_1 = 3.334$)

Koefisien regresi untuk aspek ekonomi sebesar 3.334 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam aspek ekonomi berpotensi mendorong kenaikan *return* saham sebesar 3.334, dengan catatan bahwa variabel lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan, berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan.

3. Nilai koefisien regresi aspek sosial ($b_2 = -0.651$)

Nilai koefisien regresi aspek sosial sebesar -0.651 merefleksikan bahwa peningkatan satu satuan pada aspek sosial justru berasosiasi dengan penurunan *return* saham sebesar 0.651. Interpretasi ini berlaku dengan asumsi bahwa aspek ekonomi dan lingkungan tetap konstan dalam model.

4. Nilai koefisien regresi aspek lingkungan ($b_3 = -1.149$)

Koefisien regresi untuk aspek lingkungan sebesar -1.149 merefleksikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam indikator lingkungan diperkirakan menurunkan *return* saham sebesar 1.149. Hubungan ini diasumsikan terjadi dalam kondisi di mana variabel lainnya, yakni aspek ekonomi dan sosial, tidak mengalami perubahan.

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen mampu memprediksi perubahan pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin kuat hubungan prediktif antara kedua variabel tersebut. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1, atau setara dengan 0% hingga 100% bila dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil analisis koefisien determinasi terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	0,195	0,172	0,786472
a. Predictors: (Constant), SR LING, SR EK, SR SOS				
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM				

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil uji diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.172. Artinya dalam penelitian ini variabel independen mempengaruhi perubahan *return* saham sebagai variabel dependen sebesar 17.2%. Sisanya sebesar 82.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji atau tidak termasuk dalam model regresi penelitian. Meskipun tergolong rendah, hal ini wajar karena variabel dependen berupa *return* saham merupakan variabel yang sangat fluktuatif dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa R^2 dapat diterima

berdasarkan konteksnya. Dalam konteks memprediksi imbal hasil saham, nilai R^2 serendah 0.10 sudah bisa dianggap memuaskan (Raithel et al., 2012). Adapun faktor variabel independen berupa *sustainability report* yang bukan merupakan faktor utama penggerak *return* saham jangka pendek juga dapat mempengaruhi hal ini.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,024	3	5,341	8,635	.000 ^b
	Residual	66,184	107	0,619		
	Total	82,208	110			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
b. Predictors: (Constant), SR LING, SR EK, SR SOS						

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.

4.4.3 Uji t

Uji t merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		B	Sig.
1	SR EK	3,334	0,000
	SR SOS	-0,651	0,336
	SR LING	-1,149	0,005
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM			

Sumber: Data diolah, 2025

1. Diperoleh nilai *sig.* pada variabel SR Ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh Aspek Ekonomi terhadap *Return Saham*. Adapun nilai koefisien beta bernilai 3.334 menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Artinya terdapat pengaruh Aspek Ekonomi secara positif signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Diperoleh nilai *sig.* pada variabel Aspek Sosial sebesar $0,336 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh aspek sosial terhadap *Return Saham*.
3. Diperoleh nilai *sig.* pada variabel Aspek Lingkungan sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh aspek Lingkungan terhadap *Return Saham*. Adapun nilai koefisien beta bernilai -1.149 menunjukkan

adanya pengaruh yang negatif. Artinya terdapat pengaruh aspek Lingkungan secara negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Aspek Kinerja Ekonomi terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait aspek kinerja ekonomi, seperti penciptaan nilai ekonomi langsung, kontribusi pada pendapatan negara, dan distribusi ekonomi kepada pemangku kepentingan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Transparansi terkait informasi kinerja ekonomi dianggap lebih akurat dibanding kinerja perusahaan karena kinerja ekonomi mampu memprediksi dan menganalisis stabilisasi finansial perusahaan kedepannya (Aprilia & Sarumpaet, 2023). Hal ini pada akhirnya mendorong kenaikan permintaan terhadap saham, yang tercermin dalam kenaikan *return saham*.

Jika dikaitkan dengan *stakeholder theory* maka hasil penelitian ini relevan dalam menjelaskan hubungan keduanya. Teori ini berpandangan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan,

pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Pengungkapan kinerja ekonomi menjadi bukti komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pihak. Ketika laporan tersebut disusun secara transparan, perusahaan dinilai lebih akuntabel dan responsif terhadap kepentingan berbagai kelompok, yang pada akhirnya menciptakan reputasi positif dan menarik minat investor. Begitu pula dari perspektif teori sinyal (*Signaling Theory*), temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi kinerja ekonomi merupakan sinyal positif yang disampaikan oleh manajemen kepada pasar. Sinyal ini mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan yang baik, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor serta mendorong peningkatan nilai pasar saham (Ridhasyah et al., 2024).

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshela et al. (2022), Setiawan (2023) dan Aprilia dan Sarumpaet (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.5.2 Pengaruh Aspek Kinerja Sosial terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aspek kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak didukung

Hasil ini mengindikasikan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan terkait aspek sosial seperti praktik ketenagakerjaan, hubungan

masyarakat, program tanggung jawab sosial (CSR), atau perlindungan hak asasi manusia belum dianggap sebagai faktor utama oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak memberikan dampak nyata terhadap perubahan *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xaviera dan Rahman (2023), yang memberikan hasil bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penyebabnya karena biaya sosial sering kali justru dianggap sebagai beban karena dialihkan ke harga produk, sehingga mengurangi daya beli konsumen dan secara tidak langsung dapat menekan profitabilitas. Rendahnya apresiasi pasar terhadap aspek sosial ini juga mencerminkan kondisi di negara berkembang, di mana konsumen dan investor masih lebih fokus pada efisiensi biaya daripada aspek tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, meskipun kinerja sosial penting secara etis dan jangka panjang, pasar modal belum meresponsnya secara positif dalam bentuk peningkatan *return* saham, terutama ketika orientasi investor masih didominasi oleh pertimbangan keuntungan finansial langsung.

Selain itu penelitian lain juga menghasilkan kesimpulan serupa di mana aktivitas sosial kerap dipersepsikan sebagai beban finansial tambahan yang tidak memberikan timbal balik langsung terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Konsekuensinya, akumulasi biaya dari tanggung jawab sosial tersebut berpotensi menekan performa keuangan. Dalam konteks ini, intensitas pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* justru

dapat diinterpretasikan pasar sebagai sinyal pengeluaran non-produktif, sehingga memicu persepsi negatif investor (Aprilia dan Sarumpaet, 2023).

Jika ditinjau lebih lanjut dari sudut pandang *Signaling Theory*, pengungkapan aspek sosial dapat menjadi sinyal positif bagi investor terkait kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan dan reputasi jangka panjang. Namun, dalam konteks hasil ini, kemungkinan sinyal tersebut tidak cukup kuat atau belum dianggap relevan secara ekonomi oleh pasar. Sebagian besar investor di pasar modal Indonesia didominasi oleh pelaku pasar dengan orientasi jangka pendek yang lebih mengutamakan sinyal keuangan, seperti laba, dividen, dan rasio profitabilitas. Dalam konteks ini, dimensi sosial cenderung tidak dianggap sebagai faktor strategis yang berdampak langsung terhadap *return*.

Hasil penelitian lainnya yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marshela et al. (2022), yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek sosial belum memberikan pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar atau *return* saham, karena persepsi investor masih berorientasi pada kinerja finansial. Putra dan Natalia (2023) dan Weda dan Sudana (2021) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pengungkapan aspek sosial yang termasuk dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap imbal balik saham. Hal ini disebabkan karena pandangan *stakeholder* lebih mengutamakan tindakan nyata yang mempengaruhi peningkatan langsung pada laba perusahaan. Penggunaan informasi ini hanya digunakan sebagai tambahan analisa dan bukan pengaruh

utama atas kebijakan yang akan di ambil.

Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Seperti hasil penelitian Aina dan Sadikin (2023) dan Nabila dan Wahyuningtyas (2023) yang berfokus pada sektor perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari sektor manufaktur. Perusahaan di sektor keuangan, seperti bank, memiliki karakteristik bisnis yang sangat bergantung pada reputasi, kepercayaan publik, dan citra sosial. Oleh karena itu, aktivitas sosial pada sektor tersebut lebih mungkin diapresiasi investor dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, pada sektor manufaktur, investor cenderung lebih memperhatikan kinerja operasional dan finansial langsung, sehingga dimensi sosial belum menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini diperkuat oleh temuan Lee dan Suh (2022), yang menyatakan bahwa persepsi investor terhadap ESG sangat kontekstual dan dapat berbeda antar industri, bahkan, dalam beberapa kasus, aktivitas sosial yang tidak langsung berkontribusi pada profitabilitas justru dianggap sebagai bentuk alokasi sumber daya yang tidak efisien, terutama pada sektor yang menekankan efisiensi dan kinerja finansial jangka pendek.

Selain itu, perbedaan pendekatan metodologis juga dapat menjelaskan hasil yang kontras. Vaniatan dan Muhktaruddin (2025) dalam penelitiannya menggunakan metode *Systematic Literature Review* dan menyimpulkan bahwa ESG dan *sustainability reporting* merupakan strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Namun, ia

juga menekankan bahwa dalam jangka pendek, ESG masih menjadi tantangan karena menimbulkan biaya awal yang cukup besar tanpa dampak langsung terhadap *return*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang mengukur *return* saham dalam periode waktu yang sangat pendek, yaitu menggunakan harga saham pada awal April dan awal Mei, sehingga besar kemungkinan dampak positif dari kinerja sosial belum sempat tercermin dalam pergerakan harga saham.

Selanjutnya, perbedaan cakupan waktu penelitian juga menjadi aspek penting. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) hanya menggunakan data satu tahun, yaitu pada tahun 2021. Sedangkan penelitian ini mencakup tiga tahun (2021–2023). Rentang waktu yang lebih panjang memungkinkan fluktuasi pasar yang lebih bervariasi serta memberikan gambaran yang lebih stabil terhadap hubungan antar variabel. Hal ini memperkuat temuan bahwa dampak dari aspek sosial tidak bersifat konstan, melainkan bisa dipengaruhi oleh dinamika pasar dari tahun ke tahun. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Triadita dan Lahaya (2024) pada sektor manufaktur di Indonesia periode 2019–2022 juga menemukan bahwa dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa sensitivitas pasar terhadap aspek sosial memang tidak konsisten sepanjang waktu, khususnya dalam konteks industri non-keuangan.

4.5.3 Pengaruh Aspek Kinerja Lingkungan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa aspek

kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aspek kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak didukung.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi terkait aktivitas lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, atau efisiensi energi, justru direspon negatif oleh investor. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persepsi investor dan keputusan investasi dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, *return* saham dihitung dalam jangka pendek, yaitu menggunakan harga saham awal April dan awal Mei, sehingga mencerminkan reaksi langsung investor terhadap informasi keberlanjutan yang diungkapkan.

Hal ini sejalan dan dapat dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Vaniatan dan Mukhtaruddin (2025), yang menegaskan bahwa implementasi ESG di negara berkembang sering kali dipahami sebagai beban finansial. Dalam kaitannya dengan *return* saham, hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, persepsi investor tidak serta merta positif. Investor di pasar negara berkembang seperti Indonesia sering kali lebih berorientasi pada efisiensi keuangan jangka pendek. Mereka cenderung melihat aktivitas lingkungan sebagai komponen biaya tambahan, bukan sebagai investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Xaviera dan Rahman (2023) turut menjelaskan bahwa tanggung jawab lingkungan sering kali dipersepsikan sebagai biaya tambahan oleh investor,

bukan sebagai sinyal positif dari komitmen keberlanjutan perusahaan. Biaya yang timbul dari aktivitas seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, hingga program konservasi, belum mampu diterjemahkan pasar sebagai nilai tambah jangka pendek. Sebaliknya, pengungkapan tersebut justru menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, terutama pada sektor padat modal dan padat energi seperti manufaktur.

Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Rahmadani et al. (2023), yang menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur dan pertambangan cenderung memiliki *ESG score* yang lebih rendah dibandingkan sektor jasa, karena aktivitas produksi mereka secara langsung menghasilkan limbah, emisi, dan eksploitasi lingkungan. Ketika pengungkapan lingkungan meningkat tidak selalu ditanggapi positif oleh pasar. Hal itu justru ditafsirkan sebagai sinyal adanya beban biaya tinggi dan potensi risiko operasional yang meningkat, terutama dalam industri yang sangat terdampak oleh regulasi lingkungan.

Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Aina dan Sadikin (2023), yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak negatif terhadap PER pada perusahaan perbankan. Bahkan pada sektor yang menjadikan reputasi sebagai elemen utama, aktivitas lingkungan tetap dipersepsikan sebagai pengurang nilai jika tidak disertai manfaat finansial yang jelas. Hal serupa disampaikan oleh Zhahira et al. (2023), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan justru menurunkan *return* saham

perusahaan tambang, sementara skor PROPER tidak berpengaruh. Artinya, meskipun perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, pasar belum melihatnya sebagai sinyal penciptaan nilai.

Secara teoretis, hasil ini relevan dengan *Signaling Theory*, di mana sinyal keberlanjutan yang tidak disertai dengan kinerja konkret gagal mempengaruhi keputusan investor. Dari sisi *Stakeholder Theory*, perusahaan mungkin telah memenuhi ekspektasi regulator dan masyarakat, namun belum berhasil menjawab kepentingan investor sebagai pemangku kepentingan dominan. Sementara menurut *Legitimacy Theory*, pengungkapan lingkungan tanpa efektivitas implementasi yang nyata hanya menghasilkan legitimasi simbolik yang tidak berdampak pada nilai pasar.

Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan hasil antara penelitian ini dan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif aspek lingkungan terhadap *return* saham, seperti yang ditunjukkan oleh Chairanee et al. (2022), Marshela et al. (2022), Lestari dan Khomsiyah (2023), Setiawan (2023), Aprilia dan Sarumpaet (2023), serta Nabila dan Wahyuningtyas (2023), dapat dijelaskan melalui variasi pendekatan teknis dalam struktur model, strategi pengukuran, dan cakupan observasi yang digunakan. Beberapa penelitian menempatkan *sustainability report* sebagai variabel intervening, atau mengujinya bersamaan dengan variabel lain seperti kinerja lingkungan, green accounting, maupun indikator pasar seperti EPS dan BVP, yang dapat memengaruhi sensitivitas pengaruh masing-masing aspek.

Selain itu, sebagian studi menggunakan pendekatan *cross-section* atau observasi satu tahun, sedangkan penelitian ini mengamati *sustainability report* selama tiga tahun dengan pendekatan *time series* panel yang memberi ruang untuk menangkap pola pengungkapan antar periode. Perbedaan dalam cakupan waktu, struktur model, serta cara aspek-aspek *sustainability report* diposisikan dalam analisis dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Dalam konteks tersebut, Berg et al. (2022), mengemukakan bahwa perbedaan hasil penilaian kinerja ESG sering kali dipengaruhi oleh ketidakkonsistenan dalam pengukuran dan cakupan indikator yang digunakan oleh masing-masing analisis. Artinya, perbedaan cara pengukuran dan definisi aspek lingkungan dalam tiap studi berpotensi menghasilkan simpulan yang tidak seragam, meskipun fokus penelitiannya serupa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Temuan ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) didukung dan aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya, ketika pengungkapan aspek ekonomi meningkat, maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan.
2. Temuan ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak didukung dan aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya, pengungkapan aspek sosial tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.
3. Temuan ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak didukung dan aspek kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Artinya, ketika pengungkapan aspek lingkungan mengalami peningkatan, *return* saham justru akan mengalami penurunan.

5.2 Implikasi Penelitian

Adapun implikasi yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait topik penelitian yang telah dilakukan pada khususnya dan ilmu akuntansi yang telah diajarkan di bangku perkuliahan pada umumnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan masukan penting bagi investor dalam menyusun strategi investasi berbasis keberlanjutan. Ditemukannya pengaruh positif signifikan dari aspek ekonomi menunjukkan bahwa keterbukaan perusahaan dalam melaporkan kinerja ekonomi berkelanjutan, seperti stabilitas pendapatan, efisiensi operasional, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat menjadi acuan yang dipercaya dalam memproyeksikan potensi imbal hasil saham di masa mendatang. Investor dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai sinyal positif atas prospek bisnis yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, temuan bahwa aspek lingkungan justru berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dapat mencerminkan adanya kekhawatiran investor terhadap kemungkinan beban biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, seperti biaya kepatuhan regulasi atau investasi teknologi hijau. Namun hal ini sebaiknya tidak dipandang secara sempit sebagai kerugian, melainkan sebagai peluang jangka panjang dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki ketahanan terhadap risiko lingkungan. Dengan melihat aspek lingkungan sebagai bagian dari

manajemen risiko yang strategis, investor dapat mempertimbangkan nilai tambah yang mungkin belum tercermin secara langsung dalam *return* jangka pendek. Di sisi lain, aspek sosial yang belum menunjukkan pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa dimensi ini masih perlu dikuatkan dari segi pelaporan dan pengukuran agar dapat lebih bermakna dalam proses penilaian saham. Oleh karena itu, disarankan agar investor tidak hanya berfokus pada laporan keuangan semata, tetapi juga mulai memperhatikan laporan keberlanjutan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks industri, kualitas pengungkapan, serta sejauh mana masing-masing aspek keberlanjutan terintegrasi dalam strategi perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Temuan dalam penelitian ini memberikan landasan reflektif bagi perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas penyusunan dan penyampaian laporan keberlanjutan. Pengaruh positif signifikan dari aspek ekonomi menunjukkan bahwa pasar menghargai keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi jangka panjang, seperti pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, serta kontribusi terhadap pembangunan nasional. Hal ini menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaporan ekonomi, tidak hanya dalam bentuk data finansial, tetapi juga melalui narasi yang memperlihatkan keterkaitan antara kinerja ekonomi dan strategi keberlanjutan. Sementara itu, hasil bahwa aspek lingkungan berpengaruh

negatif signifikan terhadap *return* saham perlu disikapi dengan strategi yang lebih terarah. Bagi perusahaan, hal ini dapat menjadi momentum untuk memperbaiki cara komunikasi atas inisiatif lingkungan yang telah dijalankan. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah meningkatkan transparansi atas pencapaian dan target lingkungan yang terukur serta mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam keputusan bisnis utama seperti pengadaan, inovasi produk, dan efisiensi energi. Dengan begitu, perusahaan tidak hanya menunjukkan kepatuhan, tetapi juga keseriusan dalam mengelola isu lingkungan sebagai bagian dari keunggulan bersaing. Adapun aspek sosial yang tidak signifikan dalam penelitian ini menjadi catatan penting bahwa meskipun telah banyak perusahaan menjalankan program CSR, namun belum semuanya mampu menunjukkan dampak nyata yang terukur. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memperkuat integrasi antara program sosial dan strategi bisnis inti, serta memastikan bahwa kegiatan sosial benar-benar memberikan nilai tambah bagi masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Secara keseluruhan, perusahaan didorong untuk tidak menjadikan laporan keberlanjutan sebagai sekadar kewajiban, tetapi sebagai alat komunikasi strategis yang menggambarkan identitas, komitmen, dan arah masa depan perusahaan secara utuh.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Sektor dan Objek Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pelaporan keberlanjutan yang dianalisis mencakup tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki struktur operasional dan pola pelaporan yang relatif seragam, sehingga memungkinkan analisis yang lebih terfokus dan terkontrol. Selain itu, sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang cukup aktif dalam menyusun *sustainability report*, terutama karena tekanan regulasi dan ekspektasi publik terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan produksinya. Dengan membatasi objek pada satu sektor, hasil penelitian ini diharapkan dapat mencerminkan hubungan yang lebih murni antara isi *sustainability report* dan *return* saham tanpa terlalu banyak dipengaruhi oleh variasi karakteristik lintas industri. Namun, pembatasan ini juga berarti bahwa hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk sektor lain di luar manufaktur.

2. Periode Pengamatan *Return* Saham

Penelitian ini mengukur *return* saham dalam rentang waktu yang relatif singkat, yakni menggunakan harga saham pada awal April dan awal Mei tahun berikutnya. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk menangkap respons pasar segera setelah publikasi *Sustainability Report*. Meskipun pendekatan ini memungkinkan identifikasi pengaruh jangka pendek secara lebih terfokus, ruang lingkupnya menjadi terbatas karena tidak memperhitungkan dinamika pasar yang berkembang

dalam rentang waktu yang lebih panjang. Perubahan harga saham dalam jangka panjang berpotensi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan fiskal dan moneter, maupun tren industri, yang seluruhnya tidak diakomodasi dalam model. Dengan demikian, hasil penelitian ini merepresentasikan gambaran reaksi pasar pada fase awal pasca publikasi laporan, namun belum mencerminkan dampak berkelanjutan yang mungkin muncul seiring berjalannya waktu.

5.4 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ruang lingkup dan objek penelitian, seperti mempertimbangkan periode observasi yang lebih panjang, misalnya lima tahun atau lebih. Hal ini bertujuan untuk mengamati kecenderungan jangka panjang serta mengidentifikasi pola yang mungkin tidak muncul dalam rentang waktu yang lebih terbatas. Penggunaan objek pada sektor lain atau juga dapat memperkaya temuan dan meningkatkan relevansi penelitian terhadap kondisi pasar yang terus berkembang.
2. Sebagai pengembangan, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pengukuran *return* saham dalam rentang waktu yang lebih panjang, seperti periode tahunan dari awal Januari hingga akhir Desember, guna mengeksplorasi potensi dampak berkelanjutan dari pelaporan keberlanjutan. Dalam konteks tersebut, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage,

profitabilitas, atau sentimen pasar secara umum. Kehadiran variabel kontrol ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan bias akibat pengaruh eksternal yang juga dapat memengaruhi kinerja saham dalam jangkauan waktu yang lebih luas, sehingga hubungan antara *sustainability report* dan *return* saham dapat dianalisis secara lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, H. T., & Sadikin, D. S. (2023). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Corporate Financial Performance. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 13-22.
- Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., Rehman, S. U., & Almansour, B. (2023). Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(3), 342-369.
- Anna, Y. D., & RT, D. R. D. (2019). Sustainability reporting: Analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238-255.
- Aprilia, T. T., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 356–376.
- Aryoso, H., & Santi, F. (2023). Milenial dan Investasi Berkelanjutan: Menghindari Jebakan Greenwashing. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04), 1175-1184.
- Berg, F., Kölbel, J. F., & Rigobon, R. (2022). Aggregate confusion: The divergence of ESG ratings. *Review of Finance*, 26(6), 1315–1344.
- Chairanee, A. C., Lindrianasari, L., Sudrajat, S., & Kusumawardani, N. (2022). Pengaruh environmental performance terhadap respon investor dengan sustainability report disclosure sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 581-890.
- Cao, Y., Chen, R. C., & Katz, A. J. (2024). Why is a small sample size not enough? *The Oncologist*, 29(9), 761–763.
- Erawati, F. N., Angarani, D., & Hasan, K. (2022). Analisis harga saham, return saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Semen Indonesia. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 356-361).
- Fauziyah, D. R. N. (2018). Analisis data menggunakan uji korelasi dan uji regresi linier di bidang kesehatan masyarakat dan klinis.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). Consolidated set of GRI standards. In *Global Reporting Initiative (GRI)*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/resource-center/?g=c5f0d9f6-b374-416e-ab98-944c2a4f8c6b&id=15871>

- Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. *International Journal of Business*, 24(3), 308–328.
- Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). Statistika SPSS 28. *PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.*, 1–23.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024, Maret 26). Penyidikan GAKKUM KLHK Kalimantan sudah lengkap: Kasus pencemaran oleh pabrik sawit PT. BMB di Kec. Manuhing, Gunung Mas, Kalteng segera disidangkan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://gakkum.menlhk.go.id/infopublik/detail/769>
- Lee, M. T., & Suh, I. (2022). Understanding the effects of Environment, Social, and Governance conduct on financial performance: Arguments for a process and integrated modelling approach. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(1), 100004.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.
- Mahardika, D. P. K. (2020). Meninjau peran akuntan dalam menanggulangi isu perubahan iklim. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 581–599.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Marshela, J. M., Azib, H., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahun 2019–2020. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 206–212.
- Mur, V., S, M., & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh kinerja sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(6), 167–173.
- Nabila, R. F. H., & Wahyuningtyas, E. T. (2023). Analisis kinerja keuangan dan sustainability reporting terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 179–189.
- Nafisa, A., & Wibowo, D. T. (2020). Penggunaan Capital Asset Pricing Model Dalam Menentukan Required Return Dan Systematic Risk Saham Individual. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(1), 95–109.
- Nawawi, A. H. T., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). Disclosure of sustainability report mediating good corporate governance mechanism on

- stock performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(J), 151–170.
- Nurlarasati, H., & Parinduri, A. Z. (2024). The effect of audit tenure, auditor switching, leverage and hood reputation on audit lag. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 11841–11852.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Taksonomi untuk keuangan berkelanjutan Indonesia*. 1–238. www.ojk.go.id
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.
- Pratiwi, U. D., Saraswati, E., & Pratiwi, A. (2021). Stock price synchronicity, sustainability reports, and earnings quality. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(1), 139–148.
- Pratiwi, I., & Winarto, W. W. A. (2021). Pengaruh beta saham, debt to equity ratio dan return on asset terhadap return saham (Studi kasus pada saham-saham LQ45 Periode 2018 – 2019). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 25.
- Putra, L. S., & Natalia, I. (2023). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. *Open Journal Systems*, 18(4), 809–816.
- Putra, R. P., Mahmudi, B., & Suryani, E. (2024). The role of profitability in mediating the relationship between liquidity on stock prices for the period 2013–2022. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 459–473.
- Rahmadani, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2023). Is it corporate governance, industry, and profitability matter on esg performance? Evidence from Indonesian Companies. *Journal of Social Research*, 2(3), 804–817.
- Raithel, S., Sarstedt, M., Scharf, S., & Schwaiger, M. (2012). On the value relevance of customer satisfaction. Multiple drivers and multiple markets. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(4), 509–525.
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif signalling theory: pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, dan kinerja keuangan perusahaan go public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89–101.
- Saripah, D., Diantimala, Y., & Arfan, M. (2024). Apakah Pengungkapan ESG Penting Bagi Investor?. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 605–622.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2020). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson education. <https://www.pearson.com/en-gb/subject-catalog/p/Saunders-Research-Methods-for-Business-Students-ebook-8th-Edition/P200000005358/9781292208794>

- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2023, September 9). *Presiden Jokowi paparkan sejumlah upaya atasi peningkatan suhu dunia di KTT G20 India*. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-paparkan-sejumlah-upaya-atasi-peningkatan-suhu-dunia-di-ktt-g20-india/>
- Setiawan, F. A. (2023). *Pengaruh sustainability report terhadap return saham* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Suci, R. N., & Hazmi, S. (2024). The effect of capital structure, assets structure and sales growth on company performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 12(2), 333–340.
- Sundari, Iska Ayu; Machdar, N. M. (2023). Pengaruh kebijakan deviden, sustainability reporting, dan arus kas pendanaan terhadap return saham dimoderasi nilai perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 77–89.
- Syakur, S., & Khomsiyah, K. (2025). The effect of disclosing sustainability reports with the Global Reporting Initiative (Gri) G4 and green accounting on the value of mining companies on the Idx in 2020-2023. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 8(1), 1193-1211.
- Temalagi, S., & Borolla, L. (2021, March). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting Di Desa Telalora Pulau Masela (Studi Kasus Pada Petani Rumput Laut). In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 1241-1251).
- Triadita, D. P., & Lahaya, I. A. (2024). The effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 20(4), 780–788.
- Vaniatan, M., & Mukhtaruddin. (2025). Dampak environment, social, and governance terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan: Investasi keberlanjutan atau beban finansial ? *Ipssj*, 2(1), 1562–1577.
- Weda, N., & Sudana, I. P. (2021). Sustainability reporting and stock returns in LQ45 indexed companies. *Journal of Accounting*, 31(6), 1356-1374.
- Wijaya, W. K., & Nugroho, P. (2022). The effect of fundamental and technical variables on the return of banking share listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(4), 479–486.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh kinerja esg terhadap nilai perusahaan dengan siklus hidup perusahaan sebagai moderasi: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226-247.
- Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 27-38.
- Zhahira, S. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2025). Pengaruh green accounting

terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 4102-4114.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	ANDI	Andira Agro Tbk.
4.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
6.	BISI	BISI International Tbk.
7.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
10.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
12.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
13.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
14.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
15.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
16.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
17.	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
20.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
26.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
27.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
28.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.

29.	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
30.	PEHA	Phapros Tbk.
31.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
32.	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
33.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
34.	STTP	Siantar Top Tbk.
35.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
36.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
37.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Lampiran 2 Indikator GRI Standards 2021

Aspek Kinerja Ekonomi	
201-1	Direct economic value generated and distributed
201-2	Financial implications and other risks and opportunities due to climate change
201-3	Defined benefit plan obligations and other retirement plans
201-4	Financial assistance received from government
202-1	Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage
202-2	Proportion of senior management hired from the local community
203-1	Infrastructure investments and services supported
203-2	Significant indirect economic impacts
204-1	Proportion of spending on local suppliers
205-1	Operations assessed for risks related to corruption
205-2	Communication and training about anti-corruption policies and procedures
205-3	Confirmed incidents of corruption and actions taken
206-1	Legal actions for anti-competitive behaviour, anti-trust, and monopoly practices
207-1	Approach to tax
207-2	Tax governance, control, and risk management
207-3	Stakeholder engagement and management of concerns related to tax

207-4	Country-by-country reporting
Aspek Kinerja Lingkungan	
301-1	Materials used by weight or volume
301-2	Recycled input materials used
301-3	Reclaimed products and their packaging materials
302-1	Energy consumption within the organization
302-2	Energy consumption outside of the organization
302-3	Energy intensity
302-4	Reduction of energy consumption
302-5	Reductions in energy requirements of products and services
303-1	Interactions with water as a shared resource
303-2	Management of water discharge related impacts
303-3	Water withdrawal
303-4	Water discharge
303-5	Water consumption
304-1	Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas
304-2	Significant impacts of activities, products and services on biodiversity
304-3	Habitats protected or restored
304-4	IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations
305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions
305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
305-3	Other indirect (Scope 3) GHG emissions
305-4	GHG emissions intensity
305-5	Reduction of GHG emissions
305-6	Emissions of ozone-depleting substances (ODS)
305-7	Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
306-3	Significant spills
306-1	Waste generation and significant waste-related impacts
306-2	Management of significant waste related impacts
306-3	Waste generated

306-4	Waste diverted from disposal
306-5	Waste directed to disposal
308-1	New suppliers that were screened using environmental criteria
308-2	Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken
Aspek Kinerja Sosial	
401-1	New employee hires and employee turnover
401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part time employees
401-3	Parental leave
402-1	Minimum notice periods regarding operational changes
403-1	Occupational health and safety management system
403-2	Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
403-3	Occupational health services
403-4	Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
403-5	Worker training on occupational health and safety
403-6	Promotion of worker health
403-7	Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships
403-8	Workers covered by an occupational health and safety management system
403-9	Work-related injuries
403-10	Work-related ill health
404-1	Average hours of training per year per employee
404-2	Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs
404-3	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
405-1	Diversity of governance bodies and employees
405-2	Ratio of basic salary and remuneration of women to men
406-1	Incidents of discrimination and corrective actions taken
407-1	Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk
408-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor

409-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor
410-1	Security personnel trained in human rights policies or procedures
411-1	Incidents of violations involving rights of indigenous peoples
413-1	Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs
413-2	Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities
414-1	New suppliers that were screened using social criteria
414-2	Negative social impacts in the supply chain and actions taken
415-1	Political contributions
416-1	Assessment of the health and safety impacts of product and service categories
416-2	Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services
417-1	Requirements for product and service information and labeling
417-2	Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling
417-3	Incidents of non-compliance concerning marketing communications
418-1	Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data

Lampiran 3 Data *Return* Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Starting Price Apr	Ending Price May	Return Saham
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	31	27	-12.19
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	31	26.5	-14.19
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2024	1,935	1750	-9.56
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	950	1000	5.26
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	57	58	1.75
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2024	815	830	1.84
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	270	274	1.48
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	121	125	3.31
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2024	322	336	4.35
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	54	52	-3.70
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	150	145	-3.33
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2024	85	83	-2.35
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2022	416	374	-10.10
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2023	248	224	-9.68
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2024	56	51	-8.93
6	BISI	BISI International Tbk.	2022	2920	2910	-0.34
6	BISI	BISI International Tbk.	2023	2,910	2870	-1.37
6	BISI	BISI International Tbk.	2024	50	50	0.00
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022	50	50	0.00
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2023	900	820	-8.89
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2024	1715	1565	-8.75
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	50	50	0.00
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	1355	1435	5.90
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2024	1485	1670	12.46
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	179	164	-8.38

9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	79	73	-7.59
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2024	50	50	0.00
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	710	670	-5.63
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	1005	950	-5.47
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2024	680	650	-4.41
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	3020	2980	-1.32
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2023	3610	3430	-4.99
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2024	2,270	2300	1.32
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	432	438	1.39
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	470	530	12.77
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2024	750	1010	34.67
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2022	2500	2430	-2.80
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2023	1325	1430	7.92
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2024	1,460	1790	22.60
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2022	214	222	3.74
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2023	200	188	-6.00
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2024	358	352	-1.68
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	810	810	0.00
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2023	805	800	-0.62
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2024	770	735	-4.55
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2022	378	384	1.59
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	388	396	2.06
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2024	434	422	-2.76
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2022	1635	1720	5.20

17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2023	1590	1545	-2.83
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2024	775	660	-14.84
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	920	925	0.54
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	1050	1015	-3.33
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2024	850	855	0.59
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	161	152	-5.59
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	91	90	-1.10
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2024	153	148	-3.27
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2022	290	300	3.45
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2023	250	240	-4.00
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2024	192	186	-3.13
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	6050	6125	1.24
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	6175	6500	5.26
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2024	6,425	6225	-3.11
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2022	10725	10000	-6.76
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2023	10500	10100	-3.81
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2024	8,925	7225	-19.05
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	1615	1530	-5.26
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	2080	2070	-0.48
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2024	1,465	1490	1.71
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	1410	1345	-4.61
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	1040	995	-4.33
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2024	900	885	-1.67
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	885	890	0.56
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	745	720	-3.36
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2024	655	800	22.14

26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2022	204	180	-11.76
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2023	650	615	-5.38
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2024	374	410	9.63
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	1745	1650	-5.44
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	2640	2560	-3.03
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2024	2,530	2400	-5.14
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2022	965	900	-6.74
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2023	580	545	-6.03
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2024	460	376	-18.26
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2022	117	112	-4.27
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2023	60	56	-6.67
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2024	53	56	5.66
30	PEHA	Phapros Tbk.	2022	1060	995	-6.13
30	PEHA	Phapros Tbk.	2023	690	690	0.00
30	PEHA	Phapros Tbk.	2024	515	498	-3.30
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2022	955	940	-1.57
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2023	860	795	-7.56
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2024	610	715	17.21
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2022	535	492	-8.04
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2023	358	344	-3.91
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2024	242	230	-4.96
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2022	6500	6250	-3.85
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2023	5200	5225	0.48
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2024	490	496	1.22
34	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	7250	7025	-3.10
34	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	7525	7100	-5.65
34	STTP	Siantar Top Tbk.	2024	10,700	10475	-2.10
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	4860	4880	0.41

35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	6175	6100	-1.21
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2024	2,700	2650	-1.85
36	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2022	700	740	5.71
36	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2023	685	690	0.73
36	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2024	472	472	0.00
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2022	1485	1520	2.36
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2023	1380	1455	5.43
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2024	1,870	1885	0.80

Lampiran 4 Pengungkapan Indikator *Sustainability Report*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	201-1	201-2	201-3	201-4	202-1	202-2	203-1	203-2	204-1	205-1	205-2	205-3	206-1	207-1	207-2	207-3	207-4	TOTAL
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	10
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	10
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
6	BISI	BISI International Tbk.	2021	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7
6	BISI	BISI International Tbk.	2022	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6
6	BISI	BISI International Tbk.	2023	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2023	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2023	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2023	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2021	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2022	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2023	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2021	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2023	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	201-1	201-2	201-3	201-4	202-1	202-2	203-1	203-2	204-1	205-1	205-2	205-3	206-1	207-1	207-2	207-3	207-4	TOTAL
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2021	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2022	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2021	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2022	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2023	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	9
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2021	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2022	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2023	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	8
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2021	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2022	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2023	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2021	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2022	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2023	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8
30	PEHA	Phapros Tbk.	2021	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	9
30	PEHA	Phapros Tbk.	2022	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11
30	PEHA	Phapros Tbk.	2023	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2021	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2022	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2023	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	201-1	201-2	201-3	201-4	202-1	202-2	203-1	203-2	204-1	205-1	205-2	205-3	206-1	207-1	207-2	207-3	207-4	TOTAL
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
34	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
34	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5
34	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11
36	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
36	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
36	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	301-1	301-2	301-3	302-1	302-2	302-3	302-4	302-5	303-1	303-2	303-3	303-4	303-5	304-1	304-2	304-3	304-4	305-1	305-2	305-3	305-4	305-5	305-6	305-7	306-3	306-1	306-2	306-3	306-4	306-5	308-1	308-2	TOTAL
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10	
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10
6	BISI	BISI International Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
6	BISI	BISI International Tbk.	2022	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8
6	BISI	BISI International Tbk.	2023	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	18
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	14
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	301-1	301-2	301-3	302-1	302-2	302-3	302-4	302-5	303-1	303-2	303-3	303-4	303-5	304-1	304-2	304-3	304-4	305-1	305-2	305-3	305-4	305-5	305-6	305-7	306-3	306-1	306-2	306-3	306-4	306-5	308-1	308-2	TOTAL	
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10	
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
12	CLEO	Sariguna Prataparta Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	
12	CLEO	Sariguna Prataparta Tbk.	2022	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
12	CLEO	Sariguna Prataparta Tbk.	2023	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2021	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2022	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2023	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	15	
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2021		1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	15	
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2022	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2023	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2021	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2021	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	9	
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2022	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	9	
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10	
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2022	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	18	
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	21	
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	21	
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2021	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2022	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	

No	Code	Nama Perusahaan	Tahun	301-1	301-2	301-3	302-1	302-2	302-3	302-4	302-5	303-1	303-2	303-3	303-4	303-5	304-1	304-2	304-3	304-4	305-1	305-2	305-3	305-4	305-5	305-6	305-7	306-3	306-1	306-2	306-3	306-4	306-5	308-1	308-2	TOTAL	
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
22	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
22	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
22	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	18
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	13	
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2022	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	27
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	23
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	23
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	23
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2023	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2022	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2023	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6

[illegible]

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	401-1	401-2	401-3	402-1	403-1	403-2	403-3	403-4	403-5	403-6	403-7	403-8	403-9	403-10	404-1	404-2	404-3	405-1	405-2	406-1	407-1	408-1	409-1	410-1	411-1	413-1	413-2	414-1	414-2	415-1	416-1	416-2	417-1	417-2	417-3	418-1	TOTAL		
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5		
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	20	
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	24	
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	23	
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2021	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9	
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2022	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	11	
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2023	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
6	BISI	BISI International Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	15
6	BISI	BISI International Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	14	
6	BISI	BISI International Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	27	
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	17	
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	25	
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	26
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	18	
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	18	
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10	
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	7	
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2021	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2022	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	13	
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2023	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	14	
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	19	
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	20	
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2023	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	20	
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	15	
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16	
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2021	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4		
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2022	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4		
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2023	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9		
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2021	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	15	
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2022	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	<						

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	401-1	401-2	401-3	402-1	403-1	403-2	403-3	403-4	403-5	403-6	403-7	403-8	403-9	403-10	404-1	404-2	404-3	405-1	405-2	406-1	407-1	408-1	409-1	410-1	411-1	413-1	413-2	414-1	414-2	415-1	416-1	416-2	417-1	417-2	417-3	418-1	TOTAL
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2023	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	11	
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	13	
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	14	
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	17	
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2021	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2022	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2023	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	24
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	24
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	25
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	8
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2023	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	11	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	16	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	18	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	19	
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	24	
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	24	
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	27	
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	27	
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	27	
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	27	
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	18
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	13	
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	
25	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11	
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2021	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2022	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	22	
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	18	
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	18		
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	24
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	24
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	27	
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2021	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2022	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12
29	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2023	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11
30	PEHA	Pharos Tbk.	2021	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	24
30	PEHA	Pharos Tbk.	2022	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	24
30	PEHA	Pharos Tbk.	2023	1	1	1																																		

[illegible]

Lampiran 5 Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR EK	111	0.000	0.880	0.42982	0.208409
SR SOS	111	0.110	0.830	0.46423	0.197385
SR LING	111	0.030	0.880	0.41333	0.256743
RETURN SAHAM	111	-19.050	34.670	-1.36324	7.443191
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000
	Std. Deviation	0.775674
Most Extreme Differences	Absolute	0.124
	Positive	0.119
	Negative	-0.124
Test Statistic		0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.060
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.176	0.687		3.167	0.002		
SR EK	3.334	0.864	0.419	3.858	0.000	0.638	1.568
SR SOS	-0.651	0.674	-0.116	-0.967	0.336	0.523	1.911
SR LING	-1.149	0.405	-0.278	-2.835	0.005	0.781	1.280

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.265	0.513		2.466	0.015
SR EK	-0.930	0.645	-0.173	-1.442	0.152
SR SOS	0.343	0.503	0.090	0.681	0.497
R LING	-0.157	0.303	-0.056	-0.519	0.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.176	0.687		3.167	0.002
SR EK	3.334	0.864	0.419	3.858	0.000
SR SOS	-0.651	0.674	-0.116	-0.967	0.336
SR LING	-1.149	0.405	-0.278	-2.835	0.005

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	0.195	0.172	0.786472

a. Predictors: (Constant), SR LING, SR EK, SR SOS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.024	3	5.341	8.635	.000 ^b
	Residual	66.184	107	0.619		
	Total	82.208	110			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), SR LING, SR EK, SR SOS

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.176	0.687		3.167	0.002
	SR EK	3.334	0.864	0.419	3.858	0.000
	SR SOS	-0.651	0.674	-0.116	-0.967	0.336
	SR LING	-1.149	0.405	-0.278	-2.835	0.005

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah, 2025

Lampiran 6 Ringkasan Tabulasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR EK	SR SOS	SR LING	Return Saham
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	0.06	0.14	0.81	-12.19
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	0.06	0.14	0.84	-14.19
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	0.12	0.14	0.56	-9.56
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	0.65	0.56	0.44	5.26
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	0.59	0.67	0.03	1.75
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	0.59	0.64	0.34	1.84
7	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	0.53	0.64	0.31	1.48
8	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	0.59	0.58	0.31	3.31
9	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	0.59	0.61	0.31	4.35
10	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	0.29	0.22	0.22	-3.70
11	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	0.29	0.22	0.31	-3.33
12	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	0.29	0.22	0.31	-2.35
13	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2021	0.06	0.25	0.31	-10.10
14	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2022	0.06	0.31	0.31	-9.68
15	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	2023	0.12	0.19	0.31	-8.93
16	BISI	BISI International Tbk.	2021	0.41	0.42	0.28	-0.34
17	BISI	BISI International Tbk.	2022	0.35	0.39	0.28	-1.37
18	BISI	BISI International Tbk.	2023	0.41	0.75	0.84	0.00
19	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021	0.47	0.47	0.84	0.00
20	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022	0.18	0.44	0.25	-8.89
21	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2023	0.24	0.69	0.25	-8.75
22	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	0.47	0.72	0.44	0.00
23	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	0.88	0.50	0.16	5.90

24	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	0.88	0.50	0.28	12.46
25	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	0.24	0.28	0.31	-8.38
26	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	0.24	0.28	0.03	-7.59
27	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	0.47	0.19	0.84	0.00
28	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	0.24	0.31	0.19	-5.63
29	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	0.24	0.36	0.19	-5.47
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	0.24	0.39	0.19	-4.41
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	0.47	0.53	0.28	-1.32
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	0.47	0.56	0.28	-4.99
33	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2023	0.47	0.56	0.28	1.32
34	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	0.59	0.36	0.38	1.39
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	0.35	0.42	0.13	12.77
36	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	0.41	0.44	0.13	34.67
37	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2021	0.00	0.11	0.25	-2.80
38	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2022	0.00	0.11	0.25	7.92
39	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2023	0.47	0.25	0.47	22.60
40	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2021	0.47	0.42	0.47	3.74
41	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2022	0.41	0.56	0.59	-6.00
42	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2023	0.41	0.56	0.59	-1.68
43	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2021	0.29	0.22	0.13	0.00
44	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	0.29	0.25	0.13	-0.62
45	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2023	0.24	0.31	0.41	-4.55
46	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2021	0.12	0.36	0.28	1.59
47	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2022	0.12	0.39	0.28	2.06
48	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	0.18	0.47	0.31	-2.76

49	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2021	0.35	0.19	0.25	5.20
50	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2022	0.35	0.25	0.25	-2.83
51	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	2023	0.35	0.28	0.25	-14.84
52	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	0.53	0.67	0.56	0.54
53	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	0.65	0.67	0.66	-3.33
54	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	0.65	0.69	0.66	0.59
55	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	0.41	0.28	0.16	-5.59
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	0.41	0.31	0.16	-1.10
57	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	0.41	0.31	0.16	-3.27
58	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2021	0.29	0.22	0.13	3.45
59	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2022	0.29	0.25	0.13	-4.00
60	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2023	0.24	0.31	0.41	-3.13
61	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	0.88	0.44	0.38	1.24
62	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	0.88	0.50	0.38	5.26
63	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	0.88	0.53	0.38	-3.11
64	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2021	0.53	0.67	0.75	-6.76
65	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2022	0.53	0.67	0.75	-3.81
66	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2023	0.53	0.75	0.75	-19.05
67	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021	0.53	0.75	0.88	-5.26
68	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	0.53	0.75	0.88	-0.48
69	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	0.53	0.75	0.88	1.71
70	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	0.41	0.61	0.56	-4.61
71	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	0.47	0.50	0.50	-4.33
72	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	0.47	0.36	0.41	-1.67

73	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	0.24	0.39	0.13	0.56
74	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	0.24	0.39	0.13	-3.36
75	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	0.41	0.31	0.22	22.14
76	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2021	0.18	0.25	0.22	-11.76
77	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2022	0.18	0.36	0.63	-5.38
78	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2023	0.29	0.61	0.84	9.63
79	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	0.35	0.50	0.72	-5.44
80	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	0.35	0.50	0.72	-3.03
81	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	0.35	0.58	0.72	-5.14
82	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2021	0.53	0.67	0.75	-6.74
83	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2022	0.53	0.67	0.75	-6.03
84	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2023	0.53	0.75	0.75	-18.26
85	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2021	0.41	0.33	0.22	-4.27
86	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2022	0.41	0.33	0.22	-6.67
87	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2023	0.47	0.31	0.19	5.66
88	PEHA	Phapros Tbk.	2021	0.53	0.67	0.56	-6.13
89	PEHA	Phapros Tbk.	2022	0.65	0.67	0.66	0.00
90	PEHA	Phapros Tbk.	2023	0.65	0.69	0.66	-3.30
91	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2021	0.47	0.72	0.09	-1.57
92	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2022	0.47	0.75	0.09	-7.56
93	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2023	0.47	0.75	0.09	17.21
94	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2021	0.53	0.75	0.88	-8.04
95	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2022	0.53	0.75	0.88	-3.91
96	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2023	0.53	0.75	0.88	-4.96
97	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2021	0.29	0.28	0.31	-3.85
98	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2022	0.59	0.28	0.03	0.48
99	SOHO	Soho Global Health Tbk.	2023	0.59	0.28	0.03	1.22
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	0.35	0.47	0.25	-3.10

101	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	0.29	0.56	0.41	-5.65
102	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	0.35	0.67	0.50	-2.10
103	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	0.88	0.83	0.72	0.41
104	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	0.24	0.31	0.47	-1.21
105	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	0.65	0.64	0.47	-1.85
106	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2021	0.88	0.64	0.78	5.71
107	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2022	0.88	0.75	0.78	0.73
108	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2023	0.88	0.75	0.78	0.00
109	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	0.59	0.39	0.09	2.36
110	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	0.59	0.11	0.06	5.43
111	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	0.65	0.31	0.19	0.80